

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Pertama konsep triple helix Mohammad Natsir mengungkap bahwa pendidikan yang ideal untuk melahirkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul ialah dengan menerapkan sistem pendidikan yang mengkolaborasikan perguruan tinggi, pesantren dan masjid. Dengan pola tersebut akan melahirkan generasi yang tidak hanya cakap dalam skill dan intelektual tetapi juga cakap secara moral. Karakter da'i perspektif Mohammad Natsir ialah kuat iman, kuat ilmu, kuat mental, tidak egois/*anâniyah*, memiliki kaifiat, beradab/berakhlak mulia, dinamis. Misi utama Mohammad Natsir Menggulirkan konsep MPK ini adalah untuk menciptakan *bâh thayyibah* (lingkungan yang baik) *qaryah thayyibah* (kampung yang baik), hingga tercapai *baldatun thoyyibatun wa rabbun Ghâfûr* (negeri yang baik dan penduduknya mendapat ampunan Allah SWT), yang artinya terwujudnya negeri yang diberkahi dan penduduknya mendapat ampunan Allah SWT.

Kedua konsepsi triple helix Mohammad Natsir dalam rangka pendidikan Da'i telah diterapkan di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir. Dalam prosesnya, pendidikan da'i di STID Mohammad Natsir mengintegrasikan dan mengkolaborasikan antara pendidikan di kampus, masjid dan pesantren. Adapun hasil kuesioner kepada praktisi perguruan tinggi menyimpulkan bahwa mayoritas perguruan tinggi belum menerapkan pendidikan karakter da'i dengan pola kolaborasi kampus, masjid dan pesantren.

Ketiga, Model Hipotetik strategi pendidikan karakter da'i di perguruan tinggi melalui konsep Triple Helix Mohammad Natsir terletak pada pemanfaatan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dimana proses pendidikan karakter da'i dilakukan melalui kolaborasi antara kampus, masjid dan pesantren. Secara hipotetik, pendidikan di kampus lebih dominan meningkatkan karakter kuat ilmu, di pesantren lebih dominan meningkatkan karakter kuat iman dan karakter beradab, di masjid lebih dominan meningkatkan karakter kuat mental, tidak egois, dinamis, kaifiat dakwah. Hasil analisis SWOT terhadap strategi pendidikan karakter da'i di perguruan tinggi melalui konsep Triple Helix

Mohammad Natsir menunjukkan pada positioning kuadran ke I, yang bermakna strategi yang diambil ialah progresif/agresif.

## 5.2 Implikasi

Setelah melalui tahapan penelitian dan sampai pada hasil akhir, terdapat implikasi dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Agama Republik Indonesia selaku koordinator perguruan tinggi di Indonesia untuk memasukkan asistensi mengajar di Pesantren dan atau magang di masjid sebagai salah satu program unggulan merdeka belajar kampus merdeka untuk meningkatkan karakter mahasiswa.
2. Kepada para pengelola pesantren dan atau masjid sedapat mungkin memperbaiki tata kelolanya agar layak dijadikan tempat asistensi mengajar dan atau magang sebagai bagian dari proses pembelajaran mahasiswa.

## 5.3 Rekomendasi

Setelah melalui tahapan penelitian dan sampai pada hasil akhir, peneliti merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Kepada Mahasiswa tingkat sarjana yang memiliki minat untuk meningkatkan karakter da'i, terutama karakter moral dan karakter kinerja, dapat memanfaatkan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka melalui skema asistensi mengajar di pesantren dan atau magang di masjid. Mengingat empat strategi kunci pendidikan karakter moral dan karakter kinerja sangat relevan dilakukan di masjid dan atau pesantren.
2. Kepada Pengelola perguruan tinggi agar dapat memanfaatkan hasil kajian ini, yaitu dengan menggunkan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka melalui skema asistensi mengajar di pesantren dan atau magang di masjid sebagai model pendidikan karakter di perguruan tinggi.
3. Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Agama Republik Indonesia selaku koordinator perguruan tinggi di Indonesia untuk memasukkan asistensi mengajar di Pesantren dan atau

magang di masjid sebagai salah satu program unggulan merdeka belajar kampus merdeka untuk meningkatkan karakter mahasiswa.

4. Kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan kajian ini dengan melakukan uji efektifitas program, agar program ini benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa khususnya, dan bangsa Indonesia umumnya.